



BRAVO

(Bibliografi Referensi dan Arsip Veteriner Online)



Bibliografi Campylobacteriosis:
Tren, Resiko, dan Solusi Kesehatan Publik



PERPUSTAKAAN BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI VETERINER
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

Bibliografi Penyakit Hewan Perpustakaan BRMP Veteriner

Bibliografi ini disusun sebagai upaya penyediaan informasi ilmiah yang komprehensif mengenai berbagai aspek terkait bakteri *Campylobacter* dan penyakit campylobacteriosis, baik dari sisi epidemiologi, faktor risiko, deteksi, keragaman genetik, resistensi antimikroba, hingga strategi pengendalian pada sektor pangan dan kesehatan masyarakat.

Repository Pertanian

Perpustakaan BRMP Veteriner

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/26276>

Kumpulan referensi yang terangkum dalam bibliografi ini memuat hasil-hasil penelitian terkini dari berbagai negara yang meliputi:

- Pola temporal kejadian campylobacteriosis pada manusia yang dikaitkan dengan prevalensi *Campylobacter* di unggas dan produk turunannya.
- Karakterisasi isolat dari hewan (unggas, babi, sapi, bebek) maupun kasus sporadis pada manusia.
- Metode deteksi cepat, teknik PCR spesifik, serta pemanfaatan big data dan machine learning untuk penelusuran sumber infeksi.
- Analisis risiko terkait konsumsi susu mentah, daging unggas, maupun produk sampingan lainnya.
- Kajian genetik dan molekuler terkait faktor virulensi, keanekaragaman strain, serta gen resistensi antimikroba.
- Evaluasi efektivitas biosekuriti, model pengendalian berbasis risiko, hingga pendekatan One Health dalam menurunkan beban penyakit.

Bibliografi ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi peneliti, akademisi, mahasiswa, praktisi kesehatan hewan maupun kesehatan masyarakat, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengendalian zoonosis berbasis pangan. Dengan adanya bibliografi ini, diharapkan lahir gagasan dan inovasi baru dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan penyakit campylobacteriosis di tingkat nasional maupun global.

YUK KENARI

(Kenali Aneka Ragam Informasi)

PENYAKIT UNGGAS INFEKSIUS

CANDIDIASIS



Candidiasis merupakan penyakit Mikal yang disebabkan oleh candida. Penyakit ini utamanya disebabkan oleh hygiene yang tidak baik. Candida dapat hidup saprobe tanpa menyebabkan kelainan pada sebagai permukaan tubuh manusia dan hewan. Khamir ini tergolong patogenik dan menimbulkan penyakit (mikosis). Pada beberapa kondisi tertentu, Candida menjadi pathogen dan mampu menyebabkan penyakit disebut candidiasis dan candidosis. Penyakit candidiasis merupakan penyakit mikotik opportunistic pada saluran pencernaan berbagai jenis unggas.

Gejala Klinis

Gejala klinis pada ayam terserang pada umumnya tidak terlalu spesifik dan sedikit dikarenakan penyakit tersebut terjadi setelah situasi predisposisi dalam dalam kondisi lapangan. Gejala yang dapat dilihat adalah penurunan berat badan, penurunan produksi telur dan stunting. Infeksi ringan pada saluran pencernaan digolongkan sebagai subklinis dan menyebabkan depigmentasi dan berpotensi mengarah pada infeksi sekunder. Candida pada kulit juga merupakan hal yang penting karena dapat menyebabkan kehilangan bulu dan faktor rentan penularan.

Etiologi dan Transimisi

Penyakit ini disebabkan oleh candida yang memiliki morfologi bulat, lonjong atau bulat lonjong dengan ukuran $2 - 5 \times 3 - 6 \mu$ hingga $2 - 5 \times 5 - 28 \mu$. Khamir ini dapat memperbanyak diri dengan membentuk tunas blastospora dan terus memanjang membentuk sebuah hifa yang semu. Spesies candida yang paling sering ditemukan dan diisolasi adalah *C. albicans* dimana kasus ini kurang lebih ditemukan hampir 95%. Selain itu terdapat beberapa spesies yang diisolasi adalah *C. krusei*, *C. tropicalis*, *C. dubliniensis*, *C. famata*, *C. fermentaria*, *C. glabrata*, *C. guilliermondii*, *C. inconspicua*, *C. kefyr*, *C. lipolytica*, *C. lusitaniae*, *C. norvegensis*, *C. parapsilosis*, dan *C. rugosa*. Spesies - spesies candida adalah khamir imperfecti (Tidak memiliki bentuk seksual), tergolong dalam family Cryptococcacea, ordo Cryptococcales, kelas Blastomycetes dan divisi fungi imperfecti. Penyakit candidiasis merupakan penyakit yang tidak menular dari satu ayam ke ayam lain namun penyakit ini bersifat oportunistik, sehingga dapat menular melalui oral karena mengkonsumsi pakan atau air minum atau karena kontak dengan bahan/lingkungan.



Diagnosa

Metode diagnosis dapat dilakukan koleksi pada lingkungan sekitar ayam dengan melakukan pengambilan sampel pada kotoran segar dari kandang ayam, rumput, tanah dan pepohonan sekitar kandang dengan sendok plastic steril serta disimpan dalam kantong ziplok steril. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis, isolasi dan identifikasi, spesifikasi dan molecul diagnosis dengan menggunakan PCR teknik.



Pencegahan

- Melakukan control sanitasi yang baik di lingkungan kawanan bersama dengan eliminasi factor predisposisi cukup untuk pencegahan klinis candidiasis.
- Burung/ayam yang terinfeksi harus dipisahkan dari kawanan lainnya karena merupakan sumber potensial penularan.
- Telur Fertil harus dicelupkan ke dalam larutan yodium untuk mencegah penularan pathogen pada kulit telur dari induknya pada anak ayam yang baru menetas (Asfaw and Dawir, 2017)

Penanganan

- Terapi dengan cooper sulfat 0,05% di air minum efektif dilakukan.
- Antijamur dalam pakan atau air minum dapat digunakan seperti : nystatin dicampur dengan sodium lauryl sulfate (7.8 - 25 mg/L) selama 5 hari atau nystatin pada pakan (200 mg /Kg pakan), parconazole, ketoconazole dan gentian violet.





Peningkatan Kompetensi Personel Laboratorium, BRMP Veteriner Gelar Pelatihan ISO/IEC 17025:2017

Bogor (29/09/2025) – Dalam rangka meningkatkan kompetensi personel laboratorium serta memperkuat penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO/IEC 17025:2017, diselenggarakan pelatihan intensif selama dua hari (29–30/09/2025) tentang implementasi teknis dan dokumentasi sistem manajemen mutu laboratorium pengujian sesuai ISO/IEC 17025:2017.

Pelatihan secara resmi dibuka oleh Kepala Bagian Tata Usaha, Budi Laksono, yang mewakili Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner (BRMP Veteriner). Kegiatan ini berlangsung di Ruang Rapat Prof. Dr. Djaenudin dan diikuti oleh pihak manajemen BRMP Veteriner, manajer teknis ISO 17025:2017, tim laboratorium (patologi, toksikologi, virologi, parasitology, mikologi, bakteriologi, dan zoonosis), serta petugas penanganan hewan coba.

Dalam kegiatan tersebut, hadir narasumber profesional dari PT. Mutuagung Lestari, lembaga yang berpengalaman dalam penerapan dan audit sistem mutu laboratorium, khususnya standar ISO/IEC 17025:2017. Fokus utama pelatihan adalah bagaimana laboratorium memastikan ketidakberpihakan, kompetensi personel, pengendalian lingkungan, penggunaan metode yang tervalidasi, kalibrasi alat yang tertelusur, serta pelaporan hasil uji yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dibahas pula pentingnya dokumentasi mutu seperti SOP, formulir teknis, rekaman pengujian, hingga program audit internal dan tinjauan manajemen.

Melalui pelatihan ini, peserta dibekali kemampuan teknis dan administratif untuk menjalankan sistem mutu secara efektif dan konsisten dalam setiap proses kerja. Ini merupakan langkah nyata dalam mempertahankan status akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap integritas serta validitas hasil uji yang dihasilkan laboratorium.





BRMP Veteriner Dukung Perencanaan Rehabilitasi LBS 2026 dan Optimasi Lahan Padi

Bangka Belitung, (29/09/2025) – Kepala BRMP Veteriner sekaligus Penjabat (PJ) Swasembada Pangan Kabupaten Bangka Selatan, Fery Fahrudin Munier, bersama tim, mengikuti kegiatan Rapat Olah Lahan Pasca Optimasi Lahan Tahun 2024 dan Perencanaan Rehabilitasi Lahan Baku Sawah (LBS) Tahun 2026 yang diselenggarakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam sambutannya, Plt. Kepala DPKP Provinsi Babel menyampaikan bahwa pengembangan pertanian padi melalui optimasi LBS seluas 22.560 hektar berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, ia menekankan bahwa tantangan utama masih terletak pada ketersediaan dan manajemen pengairan. Capaian optimasi ditargetkan mampu memenuhi 50-70% dari total luas lahan.

Capaian Luas Tambah Tanam (LTT) padi hingga 29 September 2025 sudah 78% dari luas target. PJ Provinsi Swasembada Pangan Kep. Bangka Belitung mendorong seluruh pihak untuk mengejar target capaian 85% di akhir bulan September 2025 sebagai indikator keberhasilan program swasembada pangan berkelanjutan.

Direktur Perlindungan dan Optimasi Lahan, Ditjen LIP Kementan juga memaparkan rencana Rehabilitasi LBS Tahun 2026 dengan alokasi anggaran sebesar Rp15 juta per hektar yang difokuskan pada lahan vegetasi ringan hingga sedang.

Dalam Rakor, PJ Swasembada Pangan Kab. Bangka Selatan mengapresiasi kinerja bersama menggerakkan petani untuk olah tanah sawah dan tanam padi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didukung alsintan yang memadai melalui Brigade Pangan.

Pada sore harinya, tim BRMP melakukan monitoring progres penanaman padi di Brigade Pangan (BP) Tani Sejahtera bersama Manajer BP. Dari target tanam seluas 10 hektar, saat ini sudah ditanam 10 hektar dengan umur tanaman 10 hari setelah tanam (HST). Dalam waktu dekat, ada tambahan tanam seluas 3 hektar dengan sistem Tabela (tanam benih langsung).





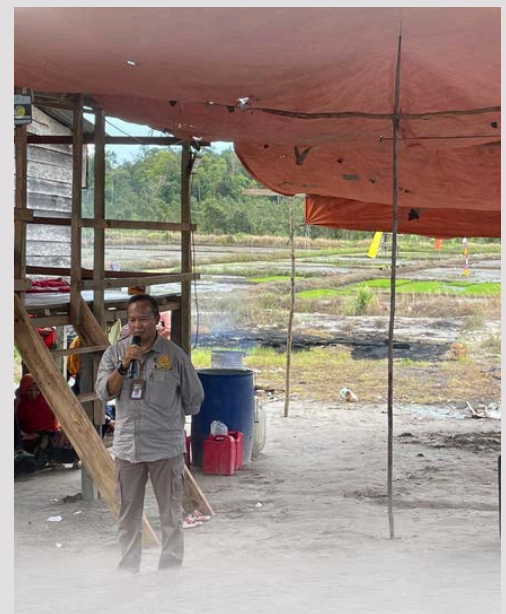
Dorong Swasembada Pangan, Gertam Padi Digelar di Lepar Bangka Selatan

Bangka Selatan (30/09/25) – Penjabat Swasembada Pangan, Fery Fahrudin Munier, bersama tim, turut serta dalam kegiatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi Sawah yang dilaksanakan di Desa Penutuk Sawah Barat, Kecamatan Lepar, Kabupaten Bangka Selatan. Gertam dilaksanakan di lahan yang dikelola Brigade Pangan (BP) Bahtera Lepar seluas 12 hektar, dengan menggunakan varietas unggul Inpari 32 yang berasal dari bantuan benih Kementan.

Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pihak yang menunjukkan dukungan terhadap program ketahanan pangan, antara lain Kabid PSP DP3 Kab. Basel, Kepala BRMP Kep. Babel, Danramil Kec. Lepar-Pongoh, Kapolsek Leoar, AE Pupuk Indonesia, Koordinator Penyuluh Kabupaten, Kepala Desa Penutuk, para penyuluh, Mantri Tani, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari BP Bahtera Lepar dan Tanjung Makmur Abadi beserta para petani.

Di sela kegiatan, dilakukan dialog langsung dengan petani untuk mendengarkan berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan, salah satunya terkait tata kelola air/irigasi. Menanggapi hal tersebut, Fery menyampaikan bahwa pihaknya terus berkoordinasi dengan Balai Wilayah Sungai (BWS) guna mendorong percepatan normalisasi jaringan irigasi agar dapat kembali berfungsi optimal. Selain itu, untuk mendukung efisiensi dalam proses panen, direncanakan penambahan alat mesin pertanian (alsintan) berupa Combine Harvester di wilayah ini.

Melalui Gerakan Tanam ini, diharapkan percepatan tanam padi di wilayah Kecamatan Lepar dan kecamatan lainnya di Bangka Selatan dapat terealisasi lebih baik, dengan dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat lokal. Ini menjadi bagian dari komitmen bersama dalam mewujudkan swasembada pangan yang berkelanjutan dari desa untuk Indonesia.





BRMP Veteriner Official Account

Nikmati fasilitas layanan sosial media kami berikut ini,
silahkan akses dan bergabung bersama kami.
(follow, subscribe, like, share & comment)



Diterbitkan oleh : Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner
Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner
Tim Redaksi Pelaksana : Siswani; Nila J.S.; Siti K.; Inggar S; Dianita D.S.; Endang P; Uka K.;
Yeni S.; Erik K.; Melati A.; Furi P.; Devi F.; Ichsan A.
Kontributor : Kelompok Layanan Kerjasama dan Penilaian Kesesuaian; Kelompok
Program Evaluasi dan Perakitan Modernisasi Veteriner
Desain & Layout : Tim Bagian Tata Usaha; Tim Laboratorium
Tim Medsos BRMP Veteriner



BALAI BESAR PERAKITAN
DAN MODERNISASI VETERINER
BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN

PROFESIONALISME

AKUNTABEL



RESPONSIBILITAS

MANDIRI

INTEGRITAS

